



Evaluasi Pembinaan Prestasi Di Nusantara Petanque Club Kota Kediri

Indah Sekar Sari¹, Budiman Agung Pratama², M. Anis Zawawi¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains,
Universitas Nusantara PGRI Kediri

²Megister Keguruan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email Korespondensi: indahsekarsari1999@gmail.com

Diterima:

7 Agustus 2024

Dipresentasikan:

10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:

08 Oktober 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi awal di Nusantara petanque club bahwa pembinaan club ini menjadikan atlet mampu meraih prestasi baik nasional maupun Internasional. Perencanaan yang dilakukan mengenai strategi Nusantara Petanque Club di Kota Kediri. Proses pelaksanaan program di Nusantara Petanque Club Kota Kediri tarik Nusantara Petanque Club Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Pengambilan data informasi ini ditujukan kepada pengelola Nusantara Petanque Club dengan wawancara secara langsung dan di dokumentasikan melalui foto, tahap penelitian meliputi: persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Teknik analisis data teknik kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ruang lingkup kegiatan di Nusantara Petanque Club Kota Kediri adalah mendapatkan prestasi yang semaksimal mungkin sehingga bisa membawa nama nusantara petanque club di ajang nasional maupun internasional. Perencanaan yang dilakukan mengenai strategi di Nusantara Petanque Club Kota Kediri diperoleh dari donator dan iuran atlet. Pada proses pelaksanaan pembinaan di Nusantar Petanque Club Kota Kediri dengan terus menggali kekurangan atlet yang ada, kemudian perbaikan sarana dan prasarana yang ada. Hasil uji tanding dari nusantara petanque club Kota Kediri, dengan melakukan uji tanding setiap 3 atau 4 bulan sekali atau kejuaraan baik itu internal maupun keluar ekstral ini akan diketahui karena kejuaraan itu akan selalu dibuat evaluasi dan tidak harus selalu menang karena tujuan kejuaraan itu kadang hanya melihat evaluasi tehniknya dan evaluasi mentalnya. Berdasarkan hasil simpulan, disarankan bagi pengelola lebih memperhatikan sarana yang seharusnya diperbaiki guna berkembangnya Nusantara Petanque Club agar lebih maju lagi.

Kata kunci: Evaluasi, petanque, pembinaan.

PENDAHULUAN

Sukardi (2014:8) Evaluasi adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data untuk pengambilan keputusan. Dari aspek program, evaluasi dapat dikatakan suatu kegiatan pengevaluasian yang dilakukan secara berkesinambungan dan ada dalam suatu organisasi. Program dapat diartikan menjadi dua hal, yaitu sebagai rencana dan juga sebagai kesatuan kegiatan pengelolaan.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan, seharusnya selalu diikuti dengan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan pengelolaan, dan apakah telah



mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan evaluasi itulah dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program yang dilakukan dapat memenuhi kriteria yang ditentukan (Dimiyati & Mudjiono: 2009). Setelah proses tersebut, kemudian diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan suatu format baru yang memuat tujuan, sasaran dan alternatif yang lebih tepat dari sebelumnya.

Evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap obyek program. Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Laporan evaluasi model CIPP menyampaikan dengan jujur, adil, dan secukupnya yang diperlukan untuk semua pihak (Stufflebeam DL: 2003).

Petanque kota Kediri berdiri kurang lebih tahun 2017, pertama kali dikenalkan di UNP Kediri itu di program pasca sarjana UNP Kediri tepatnya di MKO yaitu di Magister Keolahragaan, kemudian saat itu dikembangkan oleh bapak Dr. Abdian Asgi Sukmana, M.Pd yang saat itu juga masih sebagai pengajar di SMK PGRI 4 dan juga sebagai dosen, sehingga beliau mengenalkan di tahun 2017 itu dengan menggunakan alat yang sederhana yaitu dengan menggunakan tolak peluru dari besi yang beratnya 1 kilo. Beliau beli kemudian memperkenalkan karena alatnya belum punya sehingga permainan ini menarik dan sederhana sekali sehingga beliau juga tertarik karena permainannya hampir sama dengan permainan tradisional Indonesia yaitu seperti damaran, permainan kelereng dengan menggunakan bulatan-bulatan yang dimainkan di tanah. Jadi itu kemudian beliau dirikan club atas nama Nusantara Petanque Club karena markasnya di Nusantara UNP Kediri, kurang lebih awal tahun 2018 kemudian beliau mengikuti Kejurprov di Banyuwangi 2018, Alhamdulillah memperoleh 2 emas kalo tidak salah kemudian ada perunggu perak, perunggu juga. Di Banyuwangi itu adalah pertama kali beliau membawa banyak sekali ada sekitar 17 atlet dan official dan itu adalah perjuangan pertama beliau mendirikan club dan karena membawa berita baik kita akhirnya di publish di media dan didengar oleh KONI yang akhirnya beliau diminta untuk mendirikan organisasi KONI tahun 2018 dan ketepatan saat itu kita ada TC Porprov untuk Porprov 2019 di Tuban, Bojonegoro, Gresik, Surabaya. Akhirnya beliau masuk Team tehning centernya KONI untuk Puslatkot dan Alhamdulillah pada porprov yang pertama kali dilaksanakan memperoleh juara umum di porprov Jawa Timur untuk cabor petanque 2019.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa diperlukan adanya penelitian mengenai evaluasi pembinaan prestasi di nusantara petanque club Kota Kediri dengan menggunakan evaluasi model CIIP. Dalam evaluasi CIPP ini menjelaskan tentang langkah-langkah menentukan indikator yang akan dievaluasi, seperti: 1. Konteks (*Context*) membahas tentang ruang lingkup dan tujuan yang mendasari Petanque Kota Kediri, 2. Input (*Input*) membahas tentang perencanaan program latihan, 3. Proses (*Process*) membahas tentang pelaksanaan program latihan, 4. Produk (*Product*) membahas tentang keberhasilan program.

**METODE**

Arikunto (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Evaluasi Pembinaan Prestasi di Nusantara Petanque Club Kota Kediri. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. (Sugiyono, 2016).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini Nusantara Petanque Club Kota Kediri di berdiri kurang lebih tahun 2017, pertama kali dikenalkan di UNP Kediri itu di program pasca sarjana UNP Kediri tepatnya di MKO Magister Keolahragaan kemudian dikembangkan saat itu oleh bapak Abdian Asgi Sukmana, M.Pd sebagai pengajar di SMK PGRI 4 dan juga sebagai dosen, sehingga beliau mengenalkan 2017 itu dengan menggunakan alat yang sederhana yaitu masih dengan tolak peluru dari besi yang beratnya 1 kilo. Beliau membeli kemudian diperkenalkan karena alatnya belum punya sehingga permainan ini menarik dan sederhana sekali sehingga beliau juga tertarik karena permainannya hampir dengan permainan tradisional Indonesia yaitu seperti damparan, permainan kelereng dengan menggunakan bulatan-bulatan yang dimainkan di tanah ka.

Jadi itu kemudian bapak Abdian Asgi Sukmana mendirikan club atas nama Nusantara Petanque Club karena markasnya yang berada di Nusantara UNP Kediri, kurang lebih awal 2018 kemudian beliau mencoba mengikuti Kejurprov di Banyuwangi 2018 kalo nggak salah itu, Alhamdulillah memperoleh 2 emas kalo tidak salah kemudian ada perunggu perak, perunggu juga. Di Banyuwangi itu adalah pertama kali beliau membawa banyak sekali ada sekitar 17 atlet dan official dan itu adalah perjuangan pertama beliau mendirikan club dan karena membawa berita baik club ini akhirnya di publish di media dan didengar oleh KONI yang akhirnya beliau diminta untuk mendirikan organisasi KONI tahun 2018 dan



ketepatan saat itu ada TC Porprov untuk Porprov 2019 di Tuban, Bojonegoro, Gresik, Surabaya.

Dari pernyataan di atas bahwa dengan adanya nusantara petanque club membuat masyarakat dapat mengembangkan prestasi. Meskipun demikian, ada kesulitan yang dihadapi. Berikut hasil wawancara dengan ketua:

kesulitannya adalah sarana yang ee mungkin belum sesuai ini saya berharap kita punya 6 lapangan yang bervaping ya kita masih punya 3 kemudian ee target bosu bentuk sarana yang lain saya rasa juga perlu re-generasi perlu pergantian, lampu sudah mungkin ee saya bermimpi untuk bisa memiliki semi indor ini, kemudian ee kesulitan yang lain adalah anggaran yang jelas setiap event kita keluar itu ee kita selalu iuran-iuran dari atlet sehingga cara mengatasinya bagaimana kita punya paguyuban wali atlet itu selalu kita ajak komunikasi untuk menyelesaikan masalah itu, sehingga semuanya bisa tercaver kemudian kerjasama dengan KONI ee contohnya adalah pada saat kejuaraan kalo kita kesulitan angkutan berarti kita pinjem kendaraan KONI nah seperti itu yang penting ada koordinasi

Jadi setiap latihan yang berlangsung diadakan evaluasi untuk mengetahui kekurangan setiap individu atlet. Berdasarkan perencanaan yang dilakukan dan strategi Nusantara Petanque Club di Kota Kediri, dana yang digunakan dari donator. Berikut pernyataan pengelola: kita bukan sponsorship ya tapi lebih pada donator. Otomatis kita sendiri yang ee berani untuk menalangi anggaran, kemudian atlet sendiri yang mandiri juga kalau kejuaraan itu kita iuran bareng bersama-sama kemudian ee setelah masuk KONI dan resmi menjadi anggota KONI maka kita diberikan support ee anggaran dari KONI walaupun ee tidak cukup untuk jangka panjang ee jangka 1 tahun ya tapi kita berusaha untuk menerima dan bersyukur sekali dengan bantuan dari KONI.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dana yang digunakan di nusantara petanque club dari donator. Selain itu dana dari KONI untuk pembinaan sarana dan prasarana. Dengan adanya dana yang diperoleh dari yang sudah berjalan supaya mampu berjalan atau beroperasi dengan baik dan digunakan untuk menarik minat masyarakat untuk mengikuti Petanque club.

Salah satu upaya dalam proses pelaksanaan perekrutan atlet di nusantara petanque club kota Kediri ini adalah karena minat anak-anak terhadap petanque. Oleh karena itu ketua nusantara petanque club Kota Kediri selalu melakukan promosi ke sekolah-sekolah. Adapun proses yang dilakukan adalah melihat atlet yang berprestasi di kejuaraan dan open turnamen. Berikut ungkapan dari ketua:

perekrutan atlet yang jelas kita laksanakan secara alami ya di latihan mana yang atlet disiplin, mana atlet yang berprestasi di kejuaraan-kejuaraan open turnamen ataupun kejuaraan resmi Jawa Timur maupun Internal Kota Kediri la itu pasti kelihatan perekrutannya jadi ee yang selalu masuk 4 besar perkembangannya kita amati dan kita ranking jadi yang layak seperti ini Tc Porprov ini juga kita ambil dari hal-hal seperti itu.

Berdasarkan pernyataan proses perekrutan atlet bahwa sudah direncanakan oleh yang tujuannya untuk meningkatkan prestasi atlet. Selain itu pengelola juga merencanakan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Berikut ungkapannya.



Kalo kita bicara jangka pendek ya mungkin ee bisa 1 semester atau 5 6 bulan kalo jangka menengah bisa 2 tahun kalo jangka panjang 5 sampek 10 tahun ya jadi semuanya kita rancang sebaik mungkin kalo ee jangka pendek yang jelas mana yang prestasi atlet yang senior kita maksimalkan yang atlet junior kita kenalkan secara basic da nee bagaimana untuk mengubah anak itu senang dulu untuk yang junior jadi kita luwes aja yang penting senang dilapangan aja untuk pembebanan latihan, training kita sederhana sekali kemudian untuk jangka menengah yang jelas ada program uji coba kejuaraan ke luar kota jadi kemaren kita junior sudah ke salatiga, ini rencana mau ke jepara junior yang KU 15 KU 17 ya kemudian yang senior ini persiapan Internasional juga jadi yang Internasional ini kita proyeksikan untuk porprov karena ee kita bergengsi porprov jadi kita nanti akan ikut Internasional event di Unesa dan beberapa atlet kita sudah kejuaraan juga di Malaysia, di Thailand ya termasuk mbak ifa itu sudah di Malaysia, Asa, Raca ya beberapa atlet saya sudah kesana ya.

Berdasarkan proses perekrutan atlet masih terdapat kendala yaitu lapangan yang berpaving yang baru punya 3 ini dibuat untuk memaksimalkan latihan. Proses pengembangan nusantara petanque club ini diupayakan mampu mengembangkan prestasi atlet.

Adapun hasil uji tanding yang dilakukan di Nusantara Petanque club ini atlet tidak dituntut untuk menang. Hal ini diungkapkan oleh ketua club berikut ungkapnya:

Ee ndak mesti ya, jadi kejuaraan itu kan selalu kita buat evaluasi dan kita tidak harus selalu minta menang ya karena tujuan kejuaraan itu kita kadangkala kita hanya melihat ee evaluasi tehniknya kemudian evaluasi mentalnya, yang sering kita gunakan adalah ee anak-anak setiap kejuaraan walaupun sejatinya selalu pengen juara tapi ada beberapa hal yang tidak harus juara, oleh karena itu di dalam olahraga itu namanya kita uji coba kalau seperti atlet yang seperti ini elite untuk poprov bisa kita uji coba ke kelompok yang dibawahnya kita, uji coba ke kelompok diatas level kita, uji coba ke kelompok level yang sama dengan kita seperti itu, jadi bagaimana untuk mlihat evaluasi pada saat dia melawan tim yang lemah apakah dia sombong, itu akan menjadi evaluasi, pada saat melawan tim yang tangguh apakah dia nyalinya ciut lah itu menjadi evaluasi jadi seperti itu di olahraga ya banyak sekali tujuan-tujuan kita mengadakan kejuaraan evaluasi dan tidak harus menang seperti itu. Jadi, setiap hasil uji tanding itu berbeda-beda ya, dan itu kita buat data ya. Ee kita jadwal disesuaikan dengan program di Jawa Timur ya apakah Tulungagung ada event, di Gresik ada event, di Lamongan ada event kita menyesuaikan dari sana. Jadi, kita tidak tau tapi secara internal kita paling tidak 3 4 bulan sekali kita harus ada uji tanding ya atau kejuaraan baik itu internal maupun keluar ekstral ya.

Adapun produk yang didapatkan yaitu prestasi yang membanggakan bagi atlet itu sendiri. Berikut ungkapan ketua: Produk yang dihasilkan itu yang jelas prestasi ya jadi ee prestasi sebaik mungkin yang kita hasilkan dari pembinaan ini adalah ee produk yang kita banggakan kita ee hasilkan. Selain itu juga alhamdulillah produk yang kedua adalah prestasi anak-anak yang mampu untuk menggunakan sertifikat prestasi itu ke jenjang sekolah ya ini adalah suatu



kebanggaan sehingga adek-adek yang SD bisa melanjutkan ke SMP sesuai dengan kemauannya karena melalui prestasi itu dia akhirnya masuk. Ini yang akhirnya menjadi kebanggaan, sehingga Alhamdulillah tahun ini ada hampir 15 kalo nggak 20 ini dari SD ke SMP hampir ketrima semuanya ya.

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam menyatakan model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi komprehensif yang memiliki fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif evaluasi adalah memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program sedangkan fungsi sumatif evaluasi adalah memberi pertimbangan untuk menentukan keberhasilan atau kelanjutan program (Sastrawan et al., 2017).

Bila ditinjau dari waktu pelaksanaan evaluasi, kedua fungsi ini bersifat prospektif dan retrospektif. Sifat prospektif evaluasi berkaitan dengan fungsi formatif yang memberikan informasi sebelum dan saat program berlangsung. Sedangkan sifat retrospektif terkait dengan fungsi sumatif evaluasi yang memberikan informasi sesudah program dilaksanakan (Muhammad Akbar Husein Allsabab et al., 2023). Nama CIPP dalam kenyataannya langsung menunjukkan karakteristik model evaluasi tersebut. CIPP adalah singkatan dari Context, Input, Process, dan Product. Dengan demikian terlihat bahwa model evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu evaluasi konteks (*Context Evaluation*), evaluasi masukan (*Input Evaluation*), evaluasi proses (*Process Evaluation*), dan evaluasi produk (*Product Evaluation*). Keempat komponen evaluasi ini merupakan satu rangkaian yang utuh. Ini sebabnya model evaluasi CIPP disebut sebagai model evaluasi yang komprehensif.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa evaluasi pembinaan prestasi di Kota Kediri berdasarkan metode CIPP cukup baik. Aspek context dalam program cukup baik dengan yang diharapkan karena latar belakang dan tujuan pelaksanaan program jelas, yaitu meningkatkan prestasi atlet dan sebagai upaya membangkitkan minat pada generasi penerus dalam olahraga petanque. Berikut hasil aspek *context* yang dibahas adalah ruang lingkup dan tujuan yang mendasari kegiatan kampung dolanan.

Ruang lingkungan kegiatan nusantara petanque club di Kota Kediri berada di kampus 4 UNP Kediri yang dilakukan setiap sore bahkan malam. Sementara aspek input dalam mendapatkan hasil program terlihat permodalan dan strategi yang masih terbatas. Berikutnya penjelasannya aspek input dalam model CIPP: Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa permodalan diperoleh dari donator yaitu atlet sendiri yang iuran. Dengan adanya dana yang diperoleh dari donatur yang sudah berjalan supaya mampu berjalan atau beroperasi dengan baik, sedangkan dari KONI sendiri tidak cukup untuk jangka panjang 1 tahun. Yang jelas perencanaan itu adalah terkait fasilitas yang dianggarkan untuk alat-alat untuk anak-anak kemudian, lapangan, karena lapangannya tidak hanya tanah tapi juga ada tali, ada coral juga yang harus diberikan kemudian utamanya adalah paving yang lebih stabil sehingga termasuk di nusantara petanque club punya 3 lapangan paving ini adalah hasil karya perjuangan anak-anak dari prestasi porprov yang kemudian diambilkan dari bonus itu dan kita bangun 3 lapangan itu sendiri.



Aspek *process* cukup baik dengan yang diharapkan, terlihat bahwa pengelola nusantara petanque club sekaligus atlet dalam melaksanakan proses pelaksanaan pembinaan prestasi di nusantara petanque club di kota kediri meskipun masih terdapat kendala pada sarana yang belum sesuai yang diharapkan dan anggaran yang setiap event harus mengeluarkan iuran. Berikut paparan hasil proses pelaksanaan pengembangan menurut model CIPP. Berdasarkan hasil ditemukan bahwa proses pembinaan prestasi di nusantara petanque club sudah direncanakan oleh pengelola baik secara jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuannya untuk memperoleh banyak prestasi di jenjang Nasional hingga Internasional. Selain itu tujuannya adalah untuk mempermudah masuk sekolah yang diinginkan menggunakan prestasi yang dihasilkan. Meskipun demikian masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pengelola proses pembinaan prestasi di nusantara petanque club terkait sarana yang belum sesuai. Proses pembinaan prestasi di nusantara petanque club diupayakan mampu mengembangkan prestasi atlet.

Terakhir aspek *product* dalam pelaksanaan program sudah baik hal ini terlihat dari jumlah atlet yang datang dalam setiap minggu mencapai 15-30 orang, atlet sangat antusias menikmati latihan berikut pemaparannya. Berdasarkan hasil bahwa produk yang dihasilkan itu yang jelas prestasi-prestasi sebaik mungkin yang dihasilkan dari pembinaan ini adalah produk yang dibanggakan dan bisa dihasilkan. Selain itu juga alhamdulillah produk yang kedua adalah prestasi anak-anak yang mampu untuk menggunakan sertifikat prestasi itu ke jenjang sekolah adalah suatu kebanggaan sehingga adek-adek yang SD bisa melanjutkan ke SMP sesuai dengan kemauannya karena melalui prestasi itu dia akhirnya masuk. Ini yang akhirnya menjadi kebanggan, sehingga Alhamdulillah tahun ini ada hampir 15 kalo nggak 20 ini dari SD ke SMP hampir ketrima semuanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup dan tujuan yang mendasari kegiatan di nusantara petanque club Kota Kediri adalah mendapatkan prestasi yang semaksimal mungkin sehingga bisa membawa nama nusantara petanque club di ajang nasional maupun internasional, perencanaan yang dilakukan mengenai permodalan dan strategi di Nusantara Petanque Club Kota Kediri diperoleh dari iuran atlet, pada Proses pelaksanaan pembinaan prestasi di Nusantara Petanque Club Kota Kediri dengan terus menggali kekurangan yang ada di nusantara petanque club terhadap perbaikan sarana yang ada kemudian menggunakan bonus yang didapat dari KONI, terakhir hasil uji tanding dari nusantara petanque club Kota Kediri, dengan melakukan uji tanding setiap 3 atau 4 bulan sekali atau kejuaraan baik itu internal maupun keluar ekstral ini akan diketahui karena kejuaraan itu akan selalu dibuat evaluasi dan tidak harus selalu menang karena tujuan kejuaraan itu kadang hanya melihat evaluasi tehniknya dan evaluasi mentalnya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Allsabab, Muhammad Akbar Husein, Putra, R. P., & Sugito. (2023). Body mass index and physical fitness level of elementary school students. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 4(3), 215–229. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/esijope.2023.vol4\(3\).13775](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/esijope.2023.vol4(3).13775)
- Arikunto, S. (n.d.). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2013th ed.). Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastrawan, I., S. Paturusi, and N. Arida. "Evaluasi Pengembangan Potensi "Ancient Track One" dengan model Cipp di Desa Wisata Bedulu dan Desa Buruan Kabupaten Gianyar." *Jurnal Master Pariwisata*(Jumpa, Doi: 10.24843/Jumpa2017. V04. I01. P10 (2017).
- Stufflebeam, D. L. (n.d.). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. 803.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2016th ed.). . Bandung: PT Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara